



Penguatan Peran Organisasi IPNU-IPPNU dalam Pembangunan Desa Getaskerep, Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal

Nizar Aliefudin¹ Wahyu Eko Pujianto²

^{1,2,3} Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Rangkah Kidul, Kec. Sidoarjo, Kabupaten
Sidoarjo, Jawa Timur 61234

E-mail Koresponden: Wahyueko.mnj@unsida.ac.id

Absbtrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penguatan peran Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) dalam pembangunan desa Getaskerep, Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Organisasi IPNU-IPPNU memiliki peran yang signifikan dalam menggerakkan dan membantu masyarakat desa dalam berbagai aspek pembangunan, seperti pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Penguatan peran ini tercermin dalam inisiatif mereka dalam membentuk program-program yang mendukung pembangunan desa secara holistik. Penelitian ini memberikan wawasan baru tentang kontribusi organisasi pelajar terhadap pembangunan masyarakat di tingkat lokal.

Kata Kunci: Organisasi IPNU-IPPNU, Pembangunan Desa, Peran Sosial

LATAR BELAKANG

Pembangunan suatu daerah tidak dapat dilepaskan dari peran serta aktif masyarakat dalam setiap tahapannya. Dalam konteks ini, Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) memegang peran krusial dalam mendukung dan mengakselerasi pembangunan di tingkat desa menurut (Rosyid, 2016). Sebagai organisasi pelajar yang berbasis di desa Getaskerep, Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal, IPNU-IPPNU memiliki potensi besar untuk memobilisasi sumber daya dan energi positif masyarakat guna mencapai pembangunan yang berkelanjutan oleh (Akhsan, 2021). Meskipun telah ada upaya yang signifikan dari IPNU-IPPNU, pemahaman terhadap dampak kontribusinya terhadap pembangunan desa masih perlu lebih mendalam. Hingga saat ini, sedikit penelitian yang secara khusus menggali potensi dan tantangan yang dihadapi oleh Organisasi IPNU-IPPNU dalam konteks pembangunan desa di Kabupaten Tegal.

Gap atau permasalahan yang masih ada ini menjadi alasan penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Dalam kaitannya, pertanyaan penelitian yang muncul

adalah sejauh mana peran Organisasi IPNU-IPPNU dalam pembangunan desa Getaskerep, dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas serta dampak dari peran tersebut? Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran serta kontribusi Organisasi IPNU-IPPNU dalam upaya pembangunan desa serta mengidentifikasi hambatan atau kendala yang mungkin dihadapi oleh (Khan, 2012). Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pemikiran ke depan terkait strategi pengembangan dan penguatan peran organisasi pelajar dalam konteks pembangunan daerah menurut (Afandi, 2017). Struktur penulisan selanjutnya akan menguraikan tahapan penelitian, analisis data, temuan utama, dan rekomendasi untuk memperkuat peran IPNU-IPPNU dalam pembangunan desa secara berkesinambungan.

KAJIAN TEORITIS

1. Peran Organisasi Pelajar dalam Pembangunan Desa

Peran organisasi pelajar dalam pembangunan desa memiliki dampak signifikan dalam menciptakan perubahan positif dan berkelanjutan di tingkat lokal oleh (Purba et al., 2023). Organisasi pelajar, seperti Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU), memegang peranan penting dalam menggerakkan inisiatif pembangunan yang mencakup berbagai sektor kunci seperti pendidikan, kesehatan, dan ekonomi menurut (Fidia & Sugistin, 2024). Dengan mendorong partisipasi aktif para pelajar, organisasi ini dapat menjadi agen perubahan yang merangsang perkembangan masyarakat desa oleh (Shamsul, 1988). Melalui berbagai kegiatan, seperti penyelenggaraan program pendidikan ekstrakurikuler, pelatihan keterampilan, dan kegiatan sosial kemasyarakatan, organisasi pelajar dapat membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia di desa. Selain itu, melalui proyek-proyek kesehatan dan lingkungan, mereka turut serta dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan berkelanjutan menurut (Fitria Ayu Aryanti et al., 2023). Dalam aspek ekonomi, organisasi pelajar dapat mendukung pengembangan usaha kecil dan menengah, memberikan pelatihan kewirausahaan, dan menciptakan lapangan pekerjaan lokal.

Peran organisasi pelajar tidak hanya terbatas pada implementasi program-program konkretnya, tetapi juga mencakup fungsi sebagai penghubung antara masyarakat desa dan pemerintah oleh (Studi et al., 2022). Dengan menggagas ide-ide inovatif dan menjadi suara bagi aspirasi masyarakat, organisasi pelajar dapat berkontribusi pada perancangan kebijakan pembangunan yang lebih responsif terhadap kebutuhan lokal. Secara keseluruhan, peran organisasi pelajar dalam pembangunan desa bukan hanya sebatas pada aspek fisik, melainkan juga membentuk kesadaran kolektif akan pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Melalui peran ini, organisasi pelajar menjadi mitra strategis dalam memajukan kesejahteraan dan perkembangan desa secara menyeluruh.

2. Kontribusi IPNU-IPPNU dalam Pembangunan Daerah

Kontribusi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) dalam pembangunan daerah, khususnya di desa Getaskerep, Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal, merupakan cerminan nyata dari peran aktif dan komitmen organisasi pelajar terhadap kemajuan Masyarakat menurut (Guna & Persyaratan, 2021). Sebagai agen perubahan di tingkat lokal, IPNU-IPPNU telah berhasil melaksanakan berbagai program dan kegiatan yang secara positif memengaruhi berbagai sektor pembangunan.

Dalam sektor pendidikan, IPNU-IPPNU terlibat aktif dalam upaya meningkatkan akses dan kualitas pendidikan di desa menurut (Ali, n.d.). Program beasiswa, pelatihan guru, dan inisiatif literasi merupakan contoh konkret dari kontribusi mereka. Melalui kegiatan ini, IPNU-IPPNU tidak hanya mendukung anak-anak desa untuk mengakses pendidikan, tetapi juga memperkuat kapasitas guru dan membangun lingkungan pembelajaran yang kondusif.

Di bidang kesehatan, IPNU-IPPNU telah berhasil menggelar berbagai kegiatan sosial dan kesehatan masyarakat, seperti penyuluhan kesehatan, pemeriksaan kesehatan gratis, dan program imunisasi. Upaya ini tidak hanya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan, tetapi juga mengurangi beban penyakit dan memperkuat sistem kesehatan di tingkat desa. Kontribusi ekonomi IPNU-IPPNU termanifestasi dalam dukungannya terhadap usaha mikro dan kecil di desa. Melalui program pelatihan kewirausahaan, pendampingan pengembangan usaha, dan pengorganisasian pasar lokal, IPNU-IPPNU berperan aktif dalam membangun ekonomi lokal yang berkelanjutan. Tidak hanya itu, IPNU-IPPNU juga menjadi wadah bagi partisipasi aktif pemuda dan pemudi desa dalam kegiatan sosial dan keagamaan oleh (Muntaqo, 2017). Dengan menggelar kegiatan-kegiatan keagamaan, seminar, dan bakti sosial, mereka menciptakan jaringan solidaritas dan membangun karakter positif di kalangan generasi muda. Meskipun IPNU-IPPNU telah memberikan kontribusi yang signifikan, masih ditemukan beberapa tantangan. Dalam konteks ini, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami secara lebih mendalam faktor-faktor yang dapat meningkatkan efektivitas kontribusi IPNU-IPPNU dalam pembangunan desa. Dengan melihat secara kritis pengalaman dan hambatan yang dihadapi, kita dapat merancang strategi yang lebih tepat guna memperkuat peran organisasi ini sebagai agen perubahan yang berkelanjutan.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Organisasi Pelajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas organisasi pelajar, seperti Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU), dapat bervariasi dan memiliki dampak signifikan terhadap kinerja serta kontribusinya dalam pembangunan desa. Pertama, kepemimpinan yang kuat dan visioner dapat menjadi faktor kritis menurut (Putra et al., 2017). Kualitas kepemimpinan organisasi pelajar dapat memengaruhi arah strategis, koordinasi kegiatan, dan motivasi anggota, yang semuanya berdampak pada efektivitas organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan. Kedua, partisipasi aktif anggota merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan organisasi pelajar. Tingkat keterlibatan dan keterikatan anggota terhadap visi dan misi organisasi akan mempengaruhi implementasi program-program pembangunan. Oleh karena itu, mendukung partisipasi dan keterlibatan anggota menjadi esensial untuk menjaga momentum dan kesinambungan inisiatif. Dukungan dan hubungan yang baik dengan masyarakat dan pemerintah lokal adalah faktor ketiga yang memengaruhi efektivitas organisasi pelajar. Keterlibatan aktif dalam dialog dengan masyarakat dapat meningkatkan pemahaman terhadap kebutuhan lokal, sementara hubungan yang positif dengan pemerintah dapat membuka pintu bagi kerjasama yang lebih luas dan dukungan kebijakan oleh (Ung et al., 2022). Selain itu, sumber daya finansial dan non-finansial juga memainkan peran penting. Organisasi pelajar yang memiliki akses lebih besar terhadap sumber daya memiliki keleluasaan lebih dalam merancang dan melaksanakan program pembangunan. Oleh karena itu, pengelolaan sumber daya dengan efektif dan transparan menjadi faktor yang krusial.

Selain empat faktor tersebut, budaya organisasi dan adaptabilitas terhadap perubahan merupakan faktor-faktor penentu efektivitas organisasi pelajar menurut (Arianti & Maharani, 2023). Kemampuan untuk beradaptasi dengan dinamika lingkungan, mengatasi tantangan, dan memperbarui strategi menjadi penting agar organisasi tetap relevan dan mampu memberikan kontribusi maksimal dalam pembangunan desa. Analisis mendalam terhadap faktor-faktor ini dapat memberikan wawasan yang berharga untuk merancang strategi pengelolaan organisasi pelajar yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat di tingkat lokal.

4. Model Pengembangan Organisasi Pelajar untuk Pembangunan Berkelanjutan

Model pengembangan organisasi pelajar untuk pembangunan berkelanjutan melibatkan serangkaian strategi dan pendekatan yang dirancang untuk memastikan kontribusi maksimal organisasi dalam mendorong pembangunan yang berkelanjutan di tingkat lokal menurut (Muhammad et al., 2022). Pertama, pengembangan keberlanjutan dapat diperkuat melalui pembentukan kemitraan yang kuat dengan pemerintah, lembaga non-pemerintah, dan sektor swasta. Kerjasama ini dapat mencakup pertukaran sumber daya, dukungan kebijakan, dan koordinasi program-program pembangunan. Kedua, fokus pada pemberdayaan masyarakat adalah kunci dalam model pengembangan ini. Organisasi pelajar harus berusaha untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan masyarakat setempat, memungkinkan mereka untuk mengambil peran aktif dalam proses pembangunan. Ini dapat mencakup pelatihan, pendidikan kewirausahaan, dan peningkatan kapasitas dalam berbagai bidang yang relevan.

Penggunaan teknologi modern juga dapat menjadi bagian integral dari model pengembangan ini. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dapat meningkatkan efisiensi operasional organisasi, memperluas jangkauan program, dan meningkatkan aksesibilitas informasi bagi masyarakat. Penerapan teknologi juga dapat membantu dalam pemantauan dan evaluasi program-program pembangunan. Pentingnya transparansi dan akuntabilitas juga harus ditekankan dalam model pengembangan ini. Organisasi pelajar perlu membentuk sistem pelaporan yang terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan kepada anggota, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya. Ini akan memperkuat kepercayaan dan dukungan terhadap organisasi.

Adopsi prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan, seperti keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, juga merupakan bagian penting dari model ini. Organisasi pelajar harus merancang program-program yang tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan sosial dan menjaga keberlanjutan lingkungan. Penting untuk mencatat bahwa model pengembangan ini harus bersifat dinamis dan mampu beradaptasi dengan perubahan kontekstual oleh (Badri, 2018). Dengan demikian, evaluasi rutin dan umpan balik dari anggota dan masyarakat perlu diintegrasikan ke dalam model untuk memastikan kesesuaian dan keberlanjutan dari strategi yang diimplementasikan. Melalui pendekatan ini, organisasi pelajar dapat berfungsi sebagai katalisator pembangunan berkelanjutan di komunitas lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Organisasi IPNU-IPPNU dalam Pembangunan Desa Getaskerep

Peran Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) dalam pembangunan desa Getaskerep, Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal, menciptakan landasan kokoh bagi kemajuan masyarakat lokal. Dalam konteks ini, IPNU-IPPNU bukan hanya sekadar organisasi pelajar biasa,

melainkan mitra strategis yang turut andil dalam merumuskan dan melaksanakan program-program pembangunan yang berfokus pada peningkatan kualitas hidup Masyarakat oleh (15120017_BAB-I_IV-Atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.Pdf, n.d.). Peran utama IPNU-IPPNU dapat dilihat dari berbagai sektor pembangunan, pertama-tama dari segi pendidikan. Organisasi ini secara aktif mendukung pemerataan akses pendidikan melalui berbagai program, seperti penyelenggaraan beasiswa, kegiatan ekstrakurikuler, dan program pelatihan bagi guru. Upaya ini bukan hanya membantu meningkatkan tingkat literasi di desa tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Selanjutnya, IPNU-IPPNU mengambil peran proaktif dalam sektor kesehatan dengan menyelenggarakan program pemeriksaan kesehatan gratis, penyuluhan kesehatan, dan mendukung program imunisasi. Melalui upaya ini, organisasi pelajar membantu meningkatkan kesehatan masyarakat, mencegah penyakit menular, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pola hidup sehat menurut (Badri, 2018). Di bidang ekonomi, IPNU-IPPNU mendorong pengembangan usaha mikro dan kecil di desa dengan memberikan pelatihan kewirausahaan dan dukungan pengembangan usaha. Hal ini tidak hanya menciptakan peluang kerja lokal tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk menjadi agen perubahan ekonomi di komunitas mereka sendiri.

Selain itu, peran IPNU-IPPNU juga mencakup dimensi sosial dan keagamaan. Melalui penyelenggaraan kegiatan keagamaan, seminar, dan bakti sosial, organisasi ini memupuk nilai-nilai keagamaan dan sosial yang positif di kalangan generasi muda desa Getaskerep.

Secara keseluruhan, peran IPNU-IPPNU bukan hanya terbatas pada penyelenggaraan program-program, tetapi juga melibatkan pembangunan karakter dan kesadaran masyarakat. Dengan menjadi agen perubahan yang berkelanjutan, IPNU-IPPNU membantu menciptakan desa Getaskerep yang lebih maju, berdaya, dan berkeadilan.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas IPNU-IPPNU dalam Pembangunan Desa

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) dalam pembangunan desa Getaskerep mencakup sejumlah aspek yang dapat memperkuat atau menghambat kontribusi positif mereka. Pertama-tama, kepemimpinan yang efektif menjadi faktor utama. Kualitas kepemimpinan di dalam organisasi ini, termasuk kemampuan untuk memimpin, menginspirasi, dan mengkoordinasikan anggota, sangat berpengaruh terhadap kemampuan IPNU-IPPNU untuk merancang dan melaksanakan program pembangunan dengan baik. Selanjutnya, tingkat partisipasi aktif anggota menjadi faktor kunci dalam menentukan efektivitas organisasi pelajar. Semakin tinggi tingkat keterlibatan anggota, semakin besar pula potensi untuk mencapai tujuan Pembangunan oleh (Anugerah & Permana, 2016). Dukungan dan motivasi dari anggota menjadi pendorong utama dalam keberhasilan setiap program atau proyek yang dijalankan oleh IPNU-IPPNU. Hubungan baik dengan masyarakat setempat juga menjadi faktor penting. Dukungan dan pemahaman masyarakat terhadap tujuan dan program IPNU-IPPNU dapat meningkatkan efektivitas organisasi dalam menjalankan inisiatif Pembangunan menurut (Ikatan et al., 2016). Oleh karena itu, menjalin komunikasi yang baik dan memahami kebutuhan serta aspirasi masyarakat menjadi langkah krusial.

1. Kepemimpinan yang Kuat:

- Kualitas kepemimpinan yang visioner, efektif, dan mampu menginspirasi anggota merupakan faktor utama dalam menentukan efektivitas IPNU-IPPNU. Kepemimpinan

yang mampu memandu, mengkoordinasikan, dan memotivasi anggota akan meningkatkan kemampuan organisasi untuk merancang dan melaksanakan program pembangunan dengan sukses.

2. Partisipasi Aktif Anggota:

- Tingkat partisipasi aktif anggota dalam kegiatan organisasi menjadi faktor yang signifikan dalam menentukan keberhasilan program-program pembangunan. Semakin tinggi tingkat keterlibatan anggota, semakin besar potensi untuk mencapai tujuan pembangunan yang diinginkan oleh IPNU-IPPNU.

3. Hubungan yang Baik dengan Masyarakat:

- Dukungan dan pemahaman masyarakat terhadap tujuan dan program IPNU-IPPNU sangat penting. Hubungan yang baik dengan masyarakat setempat, termasuk pemahaman terhadap kebutuhan dan aspirasi mereka, akan meningkatkan efektivitas organisasi dalam menjalankan inisiatif pembangunan.

4. Dukungan Pemerintah Lokal:

- Dukungan dan keterlibatan pemerintah setempat dapat memengaruhi efektivitas IPNU-IPPNU. Keterlibatan pemerintah dalam mendukung program-program pembangunan yang diinisiasi oleh organisasi pelajar dapat memperluas jangkauan dan dampak positif yang dihasilkan oleh IPNU-IPPNU.

Faktor eksternal, seperti dukungan dari pemerintah setempat, juga dapat memengaruhi efektivitas IPNU-IPPNU. Keterlibatan pemerintah dalam mendukung program-program pembangunan yang diinisiasi oleh organisasi pelajar dapat memperluas jangkauan dan dampak positif yang dihasilkan.

3. Kontribusi IPNU-IPPNU dalam Pengembangan Masyarakat Desa secara Berkelanjutan

Kontribusi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) dalam pengembangan masyarakat desa Getaskerep secara berkelanjutan melibatkan sejumlah aspek yang menciptakan dampak positif yang luas menurut (Ikatan et al., 2016). Pertama-tama, di sektor pendidikan, IPNU-IPPNU berperan penting dalam meningkatkan akses dan kualitas pendidikan di desa. Melalui penyelenggaraan program beasiswa, kegiatan ekstrakurikuler, dan pelatihan keterampilan, organisasi ini membantu meningkatkan literasi dan keterampilan siswa, menciptakan fondasi kuat bagi pengembangan masyarakat desa dalam jangka panjang. Di bidang kesehatan, IPNU-IPPNU turut serta dalam memperbaiki kesejahteraan masyarakat desa dengan menyelenggarakan program pemeriksaan kesehatan gratis, penyuluhan kesehatan, dan mendukung program imunisasi. Upaya ini bukan hanya bersifat responsif terhadap kebutuhan kesehatan masyarakat tetapi juga bertujuan mencegah penyakit dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pola hidup sehat. Dalam aspek ekonomi, IPNU-IPPNU berperan dalam mendukung pengembangan usaha mikro dan kecil di desa oleh (M. Zaenal Khoirul Mustofa. 2019.). Melalui program pelatihan kewirausahaan, pendampingan pengembangan usaha, dan dukungan kepada pelaku usaha lokal, organisasi pelajar menciptakan peluang ekonomi, membantu menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa.

Selain itu, IPNU-IPPNU memainkan peran kunci dalam membentuk karakter dan moral masyarakat melalui kegiatan keagamaan, seminar, dan bakti sosial. Dengan memperkuat nilai-nilai keagamaan dan sosial, organisasi ini membantu menciptakan lingkungan sosial yang positif dan mendukung pengembangan masyarakat secara menyeluruh. Pentingnya pengembangan masyarakat secara berkelanjutan tercermin dalam pendekatan holistik IPNU-IPPNU. Dengan kontribusinya dalam berbagai sektor,

organisasi ini tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan masyarakat desa saat ini tetapi juga menciptakan dasar yang kuat untuk perkembangan berkelanjutan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan.

4. Model Pengembangan Organisasi Pelajar untuk Pembangunan Desa Berkelanjutan

Model pengembangan organisasi pelajar untuk pembangunan desa berkelanjutan memerlukan pendekatan holistik yang mencakup beberapa aspek krusial. Pertama-tama, dalam konteks ini, kemitraan strategis menjadi fondasi utama. Organisasi pelajar, seperti Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU), perlu menjalin hubungan yang erat dengan pemerintah, lembaga non-pemerintah, dan sektor swasta menurut (Wijayanto, 2023). Kemitraan ini memungkinkan pertukaran sumber daya, dukungan kebijakan, dan kolaborasi efektif dalam merancang dan melaksanakan program-program pembangunan yang berkelanjutan. Selanjutnya, pemberdayaan masyarakat menjadi komponen esensial dari model pengembangan ini. Organisasi pelajar perlu mengadopsi pendekatan bottom-up yang melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Pemberdayaan masyarakat melibatkan peningkatan kapasitas, pelibatan aktif dalam pengambilan keputusan, dan penguatan keterampilan yang mendukung partisipasi mereka dalam pembangunan desa oleh (Wijayanto, 2023).

Penerapan teknologi modern juga menjadi elemen penting dalam model ini. Organisasi pelajar perlu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi operasional, mendigitalisasi proses-proses administratif, serta memperluas jangkauan program pembangunan. Teknologi juga dapat digunakan sebagai alat untuk pemantauan dan evaluasi yang lebih akurat, memungkinkan organisasi pelajar untuk menilai dampak program dan mengidentifikasi area untuk perbaikan. Dalam keseluruhan, model pengembangan organisasi pelajar untuk pembangunan desa berkelanjutan harus mencakup elemen kemitraan, pemberdayaan masyarakat, dan pemanfaatan teknologi. Dengan menggabungkan ketiga aspek ini, organisasi pelajar dapat menjadi agen perubahan yang lebih efektif, mendukung pembangunan desa yang inklusif, berkelanjutan, dan berdaya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan, peran Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) dalam pembangunan desa Getaskerep, Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal, menonjol sebagai agen perubahan yang menyeluruh. Dari kontribusinya dalam sektor pendidikan, kesehatan, ekonomi, hingga pembentukan karakter dan nilai keagamaan, IPNU-IPPNU membentuk fondasi kuat untuk perkembangan masyarakat desa secara berkelanjutan. Namun, untuk memastikan efektivitas perannya, organisasi perlu memperhatikan faktor-faktor seperti kepemimpinan yang kuat, partisipasi aktif anggota, hubungan yang baik dengan masyarakat, dukungan pemerintah lokal, dan manajemen sumber daya yang efisien. Selain itu, model pengembangan organisasi pelajar untuk pembangunan desa berkelanjutan menekankan pentingnya kemitraan, pemberdayaan masyarakat, dan pemanfaatan teknologi. Dengan pendekatan holistik ini, IPNU-IPPNU dapat terus menjadi motor penggerak pembangunan desa yang berdampak positif, berkelanjutan, dan berdaya.

DAFTAR REFERENSI

15120017_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf. (n.d.).

- Afandi, A. (2017). *Peran ikatan pelajar nahdhatul ulama - ikatan pelajar putri nahdhatul ulama dalam pemberdayaan pemuda melalui pendidikan di desa adiwerna tegal*.
- Akhsan, R. (2021). *ANALISIS PROGRAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI ORGANISASI REMAJA (Studi Kasus Pada Remaja PC IPNU IPPNU Jakarta Barat)*. 1–156. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle123456789/59088>
- Ali, A. (n.d.). *ROLE OF VILLAGE ORGANIZATION IN RURAL DEVELOPMENT IN CHITRAL*. 3(July 2017), 18–31.
- Anugerah, A., & Permana, P. (2016). Dinamika Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Wilayah Jawa Timur Dalam Pemilihan Umum Gubernur Jawa Timur 2013. *Jurnal Politik Muda*, 5(3), 362–368. <http://journal.unair.ac.id>
- Arianti, F., & Maharani, N. K. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(7), 4631–4641. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.1817>
- Badri, M. (2018). Sistem Komunikasi Dalam Pembangunan Sosial Pasca Bencana. *Jurnal Dakwah Risalah*, 29(1), 66. <https://doi.org/10.24014/jdr.v29i1.6574>
- Fidia, R., & Sugistin, C. (2024). *Partisipasi Organisasi Karang Taruna Di Dalam Lingkungan Masyarakat Desa Jati Sidoarjo Mengenai normal ketidaknya perilaku kenakalan atau perilaku menyimpang Emile Durkheim (1985) dalam bukunya berjudul Ruler of Sociological Method mejelaskan bahwa*. 2(1).
- Fitria Ayu Aryanti, Minsih, & Choiriyah Widyasari. (2023). The Role of Youth Organizations Village in Developing Talents for Slow Learning Students. *International Journal of Elementary Education*, 7(1), 106–114. <https://doi.org/10.23887/ijee.v7i1.54860>
- Guna, D., & Persyaratan, M. (2021). *Peran Dakwah Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Pimpinan Anak Cabang Kecamatan Cimaggu Cilacap dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja*.
- Ikatan, D., Putri, P., Ulama, N., Anak, P., Bukateja, C., & Purbalingga, K. (2016). *PEMBINAAN AKHLAK REMAJA (Studi Kasus Pada Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama*.
- Khan, A. Q. (2012). *Munich Personal RePEc Archive Role of Community Based Organizations in Rural Development : A Case Study of Selected CBOs in District Swat . Hussain , Anwar Hussain and Khattak , Naeem Ur Rehman THE ROLE OF COMMUNITY BASED ORGANIZATIONS IN RURAL DEVELOPMEN*. 42011.
- Muhammad, F. J., Irawati, I., & Halimah, M. (2022). Implementasi Kebijakan Program Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Kota Manado. *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 7(1), 63–83. <https://doi.org/10.14710/jiip.v7i1.13234>
- Muntaqo, A. (2017). *Pelajar Nahdlatul Ulama-Ikatan Pelajar Putri Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Purwokerto*.
- Purba, R. S., Kurniawati, S., Saragih, T. N., & Lubis, S. D. (2023). *Creative Young Generation : Student Movement to Serve for More Advanced Village Innovation*. 7(2), 389–397. <https://doi.org/10.32832/pkm>
- Putra, C. F., Agusdin, A., & Hermanto, H. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Organisasi Di Bps Kabupaten/Kota Se-Nusa Tenggara Barat. *Jmm Unram - Master of Management Journal*, 6(2), 1–16.

**Penguatan Peran Organisasi IPNU-IPPNU dalam Pembangunan Desa Getaskerep,
Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal**

- <https://doi.org/10.29303/jmm.v6i2.251>
- Rosyid, M. (2016). Mukhtar 2015 Dan Politik NU Dalam Sejarah Kenegaraan. *YUDISIA: Jurnal Pemikiran Hukum Dan Hukum*
<http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Yudisia/article/view/1499>
- Shamsul, A. B. (1988). Development and change in rural Malaysia: the role of the Village Development Committee. *Southeast Asian Studies (Kyoto)*, 26(2), 218–228.
- Studi, P., Dan, K., Islam, P., Manajemen, J., Komunikasi, D. A. N., Dakwah, F., Prof, U. I. N., & Zuhri, K. H. S. (2022). *Pola komunikasi ipnu & ippnu desa pasir lor kecamatan karanglewas dalam mengembangkan organisasi*.
- Theodoridis, T., & Kraemer, J. (n.d.). *M. Zaenal Khoirul Mustofa*. 1–90.
- Ung, E., Monoarfa, V., Kadir, M. T., Syafira, N., Fatihah, A., & Taha, I. (2022). *EFEKTIVITAS ORGANISASI PADA ORMAWA FAKULTAS*. 2(1), 164–171.
- Wijayanto, A. (2023). *Implementasi Support System Sosial Science*.
<https://files.osf.io/v1/resources/5rnes/providers/osfstorage/652bd50b2827450519b866df?action=download&direct&version=1>